

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sumatera Barat adalah provinsi yang memiliki beraneka ragam budaya dari setiap daerahnya. Masyarakat yang cinta akan tanah air wajib untuk melestarikan budayanya sendiri. Seperti dengan menggunakan produk hasil kerajinan tangan asli atau khas dari daerahnya. Kerajinan tangan asli dari Sumatera Barat memiliki ciri khas yang berbeda dari setiap daerah yang ada di Sumatera Barat. Hal itulah yang membuat hasil kerajinan dari Sumatera Barat banyak disenangi oleh warganya, bahkan warga di daerah lainnya.

Industri kreatif adalah seseorang mengandalkan kreatifitas, bakat, keahlian, inovasi teknologi, dan *enterprenuership* yang dapat menghasilkan nilai ekonomi baru dan mampu membuka lapangan kerja bagi banyak orang. Banyak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mendirikan usaha sendiri demi menopang kebutuhan hidup keluarga bekerja di bidang kreatif.

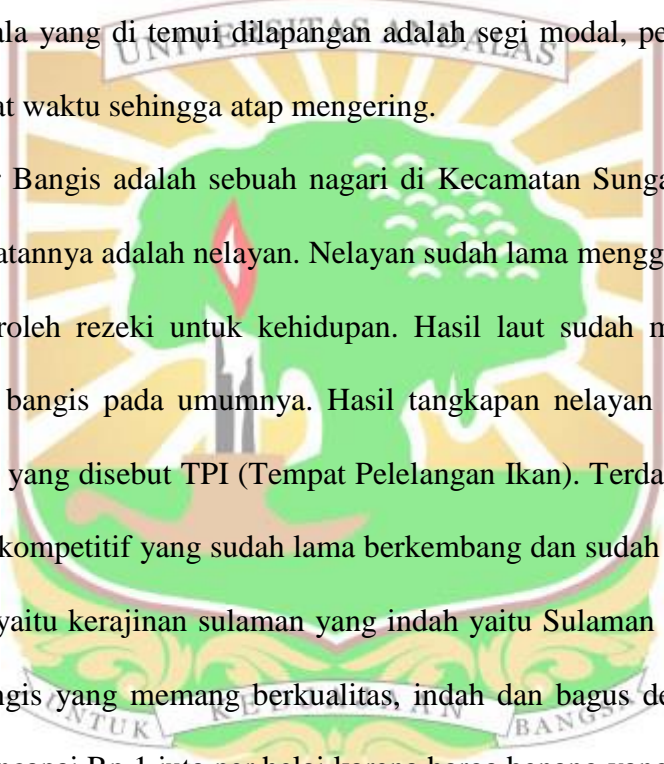
Dalam sub-sektor industri kreatif, *Home* industri kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti atap daun, bambu, rotan, kayu, kain, dan benang yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari. Industri kerajinan merupakan subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi. Masyarakat yang bekerja di industri kerajinan dapat dikatakan masyarakat pengrajin, dimana masyarakat pengrajin bekerja menghasilkan 75%

karyanyamenggunakan tangan sendiri dan peralatan sederhana lain yang dibutuhkan. Industri kreatif dalam penelitian ini adalah industri kerajinan rumah tangga yang berlokasi penelitian di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Nagari Ujung Gading tentang Sapu Ijuk dan Keranjang Rotan, Nagari Parit tentang Atap Daun Rumbia, Nagari Air Bangis tentang Sulaman Benang Emas.

Nagari Ujung Gading adalah sebuah nagari di Kecamatan Lembah Melintang, nagari ini adalah nagari yang luas wilayah 212,21 km² dan padat penduduknya 37.510 jiwa dibanding dengan nagari Simpang Empat ibukota Kabupaten Pasaman Barat. Sumber utama pendapatan masyarakat Ujung Gading adalah bertani, hasil pertaniannya berupa kelapa sawit, jeruk, jagung, karet dan kakao. Namun di Ujung Gading terdapat usaha kerajinan-kerajinan kecil yang menjadi pendapatan pokok keluarga baik dalam bentuk usaha utama dan usaha sampingan yang sudah lama berkembang. Kerajinan tersebut adalah keranjang rotan dan sapu ijuk, yang berbahan dasar rotan dan ijuk yang di anyam dengan berbagai macam hasil kerajinan yang bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga, hasil kerajinan dibuat menggunakan tangan sendiri tanpa bantuan mesin teknologi yang canggih.

Nagari Parit adalah sebuah nagari di Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, yang sumber pendapatan masyarakat adalah bertani, di Nagari Parit Jorong Limau Saring ada kerajinan yang cukup lama berkembang menjadi perekonomian bagi masyarakat dalam pendapatan utama dan usaha sampingan. Jorong Limau Saring banyak terdapat pohon rumbia, dan banyak masyarakat daerah lain menjulukinya kampung atap. Pohonrumbia menjadi sumber pendapatan utama warga sekitar,sebahagian besar masyarakat yang bekerja di kerajinan tersebut rata-rata pekerjaanya adalah anggota keluarga dan warga sekitar. Masyarakat sekitar yang

membuat atap daun rumbia dengan mengolahnya menjadi atap daun yang di anyam dengan ruas bambu yang telah di potong-potong. Daun rumbia yang digunakan untuk membuat atap daun adalah daun yang sudah berumur tua, hijau dan masih segar. Harga atap daun adalah tiga ribu rupiah per lembar, dalam sehari satu orang pengrajin bisa menghasilkan kurang lebih 150 buah atap daun, waktu pengerjaan mulai dari pagi hingga sore bahkan ada pengrajin yang terus malam mengerjakannya dikarenakan untuk mengejar target yang telah dipesan oleh pembeli. Kendala yang di temui dilapangan adalah segi modal, pesanan atap yang tak diambil tepat waktu sehingga atap mengering.



Nagari Air Bangis adalah sebuah nagari di Kecamatan Sungai Beremas yang sumber pendapatannya adalah nelayan. Nelayan sudah lama menggarap laut sebagai tempat memperoleh rezeki untuk kehidupan. Hasil laut sudah menjadi tumpuan masyarakat air bangis pada umumnya. Hasil tangkapan nelayan di jual ke pasar tradisional ikan yang disebut TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Terdapat suatu produk unggulan yang kompetitif yang sudah lama berkembang dan sudah menjadi warisan turun temurun yaitu kerajinan sulaman yang indah yaitu Sulaman Benang Emas di Nagari Air Bangis yang memang berkualitas, indah dan bagus dengan harga jual yang mahal mencapai Rp 1 juta per helai karena harga benang yang mahal, sulaman di buat menggunakan tangan sendiri dengan hasil pemikiran dan kreativitas penyulam (Velli, Hasil wawancara.2017).Sulaman benang emas ini adalah nama dari kelompok usaha bersama dengan nama KUBE Cakar Langit Emas yang diketuai oleh Velli yang beralamat di pasa pokan desa Air Bangis. Kerajinan tangan yang dihasilkan berupa pakaian adat, baju, gorden pintu, sarung bantal, kain sulaman emas untuk pelaminan, sepatu, gantungan kunci, pin/bross cantik, sarung

botol minum dan souvenir lainnya. Selama ini, Sulaman Benang Emas sudah di pasarkan di wilayah Pasaman Barat. Para pengrajin sulaman juga sudah mengenalkannya kepada wisatawan yang datang ke Pasaman Barat. Jenis sulaman yang digunakan benang emas, mocco, manik, kilok, tokat bahan lainnya.

Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif adalah modal, tenaga kerja, jam kerja, pelatihan. Menurut Nasution (2008) modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada dasarnya jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menghubungkan antara pengeluaran untuk memperoleh bahan baku atau jasa penerimaan hasil penjualan. Sehingga modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin sektor ekonomi kreatif.

Selain modal juga dibutuhkan tenaga kerja yang mendukung, dimana tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja dalam menghasilkan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kehidupan sendiri, keluarga dan masyarakat. Todaro (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Selanjutnya jam kerja dalam tinjauan operasional, tingkat upah dan curahan jam kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat industri kerajinan rumah tangga, dimana lamanya seseorang bekerja menghasilkan suatu produk menentukan upah yang akan dia peroleh. Jam kerja relatif tetap pada sektor informal. upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja dan

curahan tenaga kerja dalam sektor informal. Pengrajin dalam menjalankan usahanya berusaha untuk memenuhi permintaan pasar maka setiap pengrajin perlu mengatur waktu kerja secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya (Riningsih, 2005).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin adalah pelatihan kerja merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan bagi masyarakat pengrajin dalam meningkatkan produktivitas yang lebih beragam berkualitas dalam memproduksi kerajinan.

Alasan mengambil di Pasaman Barat adalah di daerah peneliti tinggal, jenis kerajinan industri rumah tangga sudah lama berkembang seperti sulaman benang emas, keranjang rotan dan atap daun rumbia dan sapu ijuk mulai menunjukkan kemajuan yang besar dan bahkan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang bergerak di dalam industri rumah tangga tersebut. Dari jenis kerajinan di atas sudah dapat di katakan industri kreatif dikarenakan sudah menjadi icon tersendiri untuk mengenalkan ke masyarakat luar bahwa di Pasaman Barat sudah ada kerajinan rumah tangga yang indah unik dan berdaya jual tinggi dan dapat dipergunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Bahkan dari penelitian sebelumnya banyak yang

mengakut penelitian di Pasaman Barat yang kaya perkebunan yang melimpah seperti sawit, karet, kelapa, jagung dan lain sebagainya. Dari situlah peneliti tertarik mengangkat penelitian di daerah Pasaman Barat dengan judul Penelitian yang berbeda yaitu melihat sisi lain di Pasaman Barat yang bahkan tidak banyak di kenal oleh masyarakat banyak, bahkan masyarakat asli Pasaman Barat sendiri mungkin belum tahu sepenuhnya apa saja kerajinan yang ada di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit, dan Nagari Air Bangis. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

PENDAPATAN KERAJINAN SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN PASAMAN BARAT.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di nagari Ujung Gading, NagariParit, dan NagariAir Bangis?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Parit Nagaridan NagariAir Bangis?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh jam kerjaterhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di NagariUjung Gading,Nagari Parit, dan NagariAir Bangis?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh pendidikanterhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, NagariParit, dan NagariAir Bangis?

- 1.2.5. Bagaimana pengaruh pelatihan kerja terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit, dan Nagari Air Bangis?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit, dan Nagari Air Bangis!
- 1.3.2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit dan Nagari Air Bangis!
- 1.3.3. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit dan Nagari Air Bangis!
- 1.3.4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit dan Nagari Air Bangis!
- 1.3.5. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan kerja terhadap pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Nagari Ujung Gading, Nagari Parit dan Nagari Air Bangis!



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan, literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pasaman Barat.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembacafaktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerajinan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan hasil penelitian juga diharapkan data dan informasi dalam penelitian bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

Sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan perekonomian nasional khususnya bidang sektor ekonomi kreatif. Untuk mengetahui tindakan pemerintah terhadap masyarakat yang bergerak di industri kerajinan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dan warisan budaya yang ada di daerah tersebut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar penulisan skripsi lebih terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Nagari Ujung Gading,

NagariParit, dan NagariAir Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Variabel bebas yang diteliti adalah modal yang digunakan dalam satu kali produksi kerajinan, tenaga kerja yang ada, jam kerja, pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan masyarakat industri kerajinan di Nagari Ujung Gading, NagariParit, dan NagariAir Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang permasalahan yang akan diangkat, kemudian merumuskan masalah serta manfaat dan tujuan yang bisa dipetik dari penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

Berisi mengenai teori-teori, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, kerangka konseptual, dan hipotesis yang terkait dengan pendapatan masyarakat pengrajin sektor ekonomi kreatif Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian atau gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang bersumber pada data yang bersifat umum. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum mengenai jenis serta sumber data, variabel dan definisi operasional dan metode analisa data sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan tentang penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Berisi gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan temuan empiris dari hasil analisis regresi linier berganda dengan model Metode Analysis Of Covariance (ANCOVA) dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada Bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

